

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan dasar dalam kehidupan seorang manusia. menjadi kebutuhan yang harus wajib dipenuhi untuk terangnya jalan kehidupan yang akan dilalui. Pendidikan agama adalah prinsip yang menjadi landasan seseorang melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, serta sebagai *worldview* (cara pandang) seseorang untuk melakukan penilaian dan tindakan terhadap segala sesuatunya.

Salah satu pendidikan utama dan yang terpenting dalam agama Islam adalah pendidikan akhlak, di samping pendidikan terkait ritual ibadah lainnya. Pendidikan akhlak merupakan inti dan tujuan dalam setiap kegiatan ibadah yang dijalani, yaitu tentang perilaku seseorang dalam berhubungan dengan tuhan (*hablum minallah*) dan berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Tujuan pendidikan dalam agama Islam adalah tercapainya akhlak mulia. Manusia yang mulia ialah yang paling besar kadar jiwa rasionalnya, dan terkendali. Manusia yang paling utama adalah orang yang paling mampu menunjukkan perilaku yang khas dan yang paling teguh berpegang kepada syarat-syarat substansinya (daya pikir) yang membedakannya dengan makhluk lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Khasan Bisri, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nusamedia, 2021), h.23.

Akhlak dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang tinggi, sebagaimana disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam hadits berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang mukmin yang paling sempurna iman adalah yang paling baik akhlaknya. Pendidikan akhlak dalam Islam adalah upaya sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran dengan Islam. Secara bahasa pengertian pendidikan akhlak adalah yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia<sup>2</sup>. Akhlak dalam ajaran Islam menempati kedudukan utama. Rasulullah Saw menempatkan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Sebagaimana sabda beliau;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Rasulullah Saw diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pembinaan dan pembentukan akhlak dalam Islam adalah dasar dari pendidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu membentuk dan menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Akhlaqul karimah merupakan faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Mengingat Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan, akhlak ini mencakup perbuatan baik dan buruk. Perbuatan baik dan mulia disebut akhlaqul karimah, dan perbuatan buruk dan tercela disebut akhlaqul mazmumah. Sedangkan ruang lingkup objek dari akhlak adalah berakhlak kepada Allah dan berakhlak kepada manusia.

---

<sup>2</sup>Dede Wulansari, *Akhlak, Budi Pekerti Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h.6.

Pendidikan akhlak menurut Islam secara konsepnya merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, yang dijalankan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pendidikan akhlak maka seseorang yang menerima pendidikan tersebut mampu menyesuaikan dengan tuntunan agama, terutama yang menyangkut tentang pendidikan akhlak, selain untuk membentuk kepribadian seseorang namun mampu juga membentuk tingkah laku yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan sebagai media pembelajaran manusia untuk mengangkat derajatnya (Al-mujadilah ayat 11) dan mengerjakan sesuatu dengan memiliki ilmunya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Melaksanakan pendidikan akhlak adalah bertujuan mewujudkan ketenteraman, keteraturan, dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Akhlak yang tertanam di dalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya. Akhlak dalam ajaran Islam bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman ditengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim, karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku.

---

<sup>3</sup>Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: deepublish, 2016), h.5.

Orang yang tidak memiliki akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji.

Akhlak yang baik sebagai bukti dari ibadah kepada Allah Swt. Seseorang yang melakukan akhlak baik berarti dia telah melakukan ibadah kepada Allah. Ibadah kepada Allah tidak hanya ibadah mahdhah saja seperti sholat, zakat, puasa, haji dan lain-lainnya. Tetapi meninggalkan perkara keji dan mungkar juga termasuk ibadah kepada Allah.

Pendidikan harus dilakukan sejak dini, sebagai tahap awal pengenalan, penanaman nilai-nilai, dan melekatkan menjadi kebiasaan dalam diri seseorang. Sehingga ketika anak-anak sudah menjadi dewasa dan berakal, dia mempunyai landasan untuk melakukan analisis penilaian terhadap sesuatu hal. Anak-anak perlu melihat contoh, dilakukan bimbingan, serta pengawasan yang terpolo dan terukur.<sup>4</sup>

Maka untuk melakukan pendidikan akhlak secara terpolo dan terukur perlu ada wadah sebagai tempat penyampaian nilai-nilai akhlak tersebut. Salah satu tempat pendidikan agama yang ada dalam masyarakat untuk anak usia sekolah dasar adalah Madrasah Ibtida'iyah, atau yang lebih dikenal dengan singkatannya yaitu MI. Madrasah Ibtida'iyah merupakan wadah yang mengajarkan anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mengenalkan ajaran-ajaran Islam tentang rukun Islam dan rukun Iman. Pendidikan yang mendasar tentang agama disampaikan dengan cara-cara yang menarik dan kreatif untuk menarik perhatian dan semangat anak-anak dalam menyerap pelajaran.

---

<sup>4</sup>Dewi Indrati Charono, *Revolusi Mental Sejak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Sinergi Prima Magna, 2017), h. 18-23.

Penguatan akhlak dan nilai-nilai agama yang diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah pastinya mempunyai dampak pada anak usia sekolah dasar. Pada hal ini peneliti lihat ketika saat melakukan kegiatan mengajar di Madrassah Ibtidayah Tasrihul Islam Gambut. Siswa yang mendapatkan pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah diajarkan untuk menerapkan akhlak dan budi pekerti yang dibiasakan di sekolah, baik itu kepada guru atau sesama teman sebayanya. Siswa dituntut untuk terbiasa berperilaku Islami dengan berakhlak mulia seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Agar pada saat diluar sekolah siswa juga terbiasa menerapkannya sehingga hal tersebut tumbuh menjadi karakter pribadi. Tentu dalam hal ini Guru mempunyai mempunyai peran penting dalam menerapkan dan meningkatkan yang positif bagi pendidikan anak pada usia sekolah dasar.

Maka dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peran guru dalam penguatan akhlak peserta didik di MI Tasrihul Islam Gambut Kabupaten Banjar. Peneliti ingin melihat lebih dalam kemampuan dan kualitas siswa yang mendapatkan pendidikan di MI Tasrihul Islam. Sehingga penulis tuangkan dalam sebuah rancangan proposal skripsi yang berjudul, **“Peran Guru dalam Penguatan Akhlak Peserta Didik Di MI Tasrihul Islam Gambut Kabupaten Banjar”**

## **B. Definisi Istilah**

### 1. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>5</sup> Peran Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran Guru di Sekolah MI Tasrihul Islam Gambut dalam meningkatkan pendidikan akhlak.

## 2. Penguatan Akhlak.

Penguatan akhlak sebagaimana yang disebutkan oleh Jaenal Azis Abdillah merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pendidik terhadap tingkah laku peserta didik yang dapat meningkatkan sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan untuk mematuhi aturan. Peran guru dalam menguatkan akhlak peserta didik di MI Tasrihul Islam Gambut Kabupaten Banjar.

## 3. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Anak usia sekolah dasar yang dimaksud peneliti adalah anak-anak yang ada di MI Tasrihul Islam Gambut dari kelas 4 - 6.

## C. Rumusan Masalah

---

<sup>5</sup>Uzer Usman. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

Pada uraian masalah yang telah peneliti deskripsikan sebelumnya di latar belakang masalah skripsi ini, maka peneliti membuat rumusan masalah untuk menggali dan mengkaji inti permasalahan sebagaimana berikut:

Bagaimana peran guru dalam menguatkan akhlak peserta didik MI Tasrihul Islam Gambut Kabupaten Banjar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dari hasil uraian masalah, maka penelitian bertujuan:

Untuk mengetahui peran guru dalam menguatkan akhlak peserta didik MI Tasrihul Islam Gambut Kabupaten Banjar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Berikut beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan utama dan mendasar bagi seseorang
2. Perlunya pendidikan akhlak dilakukan sejak dini, sebagai tahap awal melakukan penanaman nilai dan proses pembiasaan.
3. Madrasah Ibtida'iyah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan Al-Qur'an dan pengenalan nilai-nilai agama kepada anak-anak

pada usia sekolah di masyarakat. Sehingga perannya begitu berarti sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku bagi seseorang sejak usia dini.

#### **F. Kegunaan/Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap dengan terlaksananya penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai pengembangan pengetahuan bagi pembaca dan terlebih khusus penulis dalam kajian bidang ilmu yang diteliti.
2. Salah satu informasi bagi para pengajar tentang cara penerapan pendidikan akhlak.
3. Sebagai upaya membentuk kesadaran di masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak untuk anak usia sekolah dasar.
4. Bahan evaluasi dan informasi bagi Madrasah Ibtidaiyah Tasrihul Islam Kabupaten Banjar dalam memberikan pendidikan akhlak untuk anak usia sekolah dasar.
5. Referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pendidikan akhlak dalam sudut pandang kajian yang lain.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Munawwaroh, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016 tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Adab Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Kasus Peserta Didik Kelas III dan V di MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten)”. Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah Taskombang

Manisrenggo Klaten dapat disimpulkan bahwa Pendapat guru mengenai adab peserta didik terhadap guru beragam diantaranya, peserta didik patuh dan mengikuti apa yang diperintah guru, mencintai guru, menghormati guru dimanapun berada dan mencintai pelajaran yang diberikan oleh guru. Adab peserta didik terhadap guru kelas III MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten yang sudah membudaya antara lain yaiyu, informan 1, 2, dan 3 datang keruang belajar tepat waktu, informan 1 dan 2 berpakaian rapi ketika di sekolah, informan 1, 2 dan 3 mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Sedangkan yang kurang diharapkan oleh guru yakni, informan 1 tidak memasukkan baju atau pakaian kurang rapi, informan 1 dan 2 membuat gaduh ketika pembelajaran dan jarang berkontribusi aktif ketika pembelajaran, informan 1 dan 2 keluar masuk kelas tanpa izin.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi subjeknya penelitian ini Guru pada peserta didik Kelas III dan V di MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten, sedangkan penulis menjadikan subjeknya adalah Guru di MI Tasrihul Islam Gambut. Sedangkan persamaanya adalah dari segi objek kajian membahas tentang peran guru dalam meningkatkan akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Pratiwi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013 tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam

---

<sup>7</sup>Lailatul Munawwaroh, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Adab Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Kasus Peserta Didik Kelas III dan V di MI Muhammadiyah Taskombang Manisrenggo Klaten)”, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21607/>. (diakses pada hari sabtu, 17 Juni 2023, pukul: 09.51 Wita).

Meningkatkan Akhlak Siswa Di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak siswa. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan wali siswa. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontohkan hal-hal yang baik agar di contoh siswa.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi objeknya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi subjek, peneliti pada penelitian terfokus pada Guru Pendidikan Akhlak di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, sedangkan penulis adalah semua Guru yang mengajar di MI Tasrihul Islam Gambut Kabupaten Banjar.

---

<sup>8</sup>Nur Pratiwi, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7973/>, (diakses pada hari sabtu, 17 Juni 2023, pukul: 10.01 Wita).

3. Muthia Febrianti, tahun 2020. Judul Skripsi, “Peran Orang Tua Mengajarkan Akhlak Terhadap Anak di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut diberikan melalui: (1) pemahaman, (2) nasehat yang baik dari orang tua, (3) contoh tauladan, dan (4) pengawasan. Begitu pula faktor yang mempengaruhi peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak, meliputi: faktor pendukung (1) adanya sarana dan prasarana sekolah yang baik, (2) adanya dukungan dari orang tua, (3) adanya lingkungan masyarakat yang baik. Faktor penghambat (1) waktu orang tua yang tersedia untuk anak, (2) adanya pengaruh dari tayangan televisi anak, (3) anak terlalu sering main handphone, dan (4) pengaruh dari lingkungan pertemanan anak.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama dari segi objek bahasannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak anak. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi subjek yang ditelitinya, peneliti pada penelitian menjadikan orang tua sebagai subjeknya dalam perannya mengajarkan akhlak pada anak, sedangkan peneliti subjeknya adalah Guru di MI Tasrihul Islam Gambut dalam peran menguatkan akhlak peserta didik.

---

<sup>9</sup>Muthia Febrianti, “Peran Orang Tua Mengajarkan Akhlak Terhadap Anak di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”, <https://idr.uin-antasari.ac.id/14366/>, (diakses pada hari sabtu, 17 Juni 2023, pukul: 10.04 Wita).

## **H. Sistematika Penulisan**

Berikut gambaran umum pembahasan yang penulis sajikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan (signifikansi) penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pengertian pendidikan akhlak dalam agama Islam, tujuan pendidikan akhlak, dan peran Guru dalam pendidikan akhlak untuk anak usia sekolah dasar dalam masyarakat.

Bab III Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta analisis data.

Bab V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.